

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional yang menyelenggarakan program pendidikan berbasis penerapan ilmu pengetahuan melalui keahlian-keahlian yang dibutuhkan pada dunia usaha maupun dunia industri sehingga mahasiswa mampu bukan hanya dalam teori namun juga keterampilan dalam mengimplementasikan Ilmu yang dipelajari. Salah satu implementasi program pendidikan vokasional dalam menerapkan keahlian Mahasiswa adalah dengan melaksanakan program praktik kerja lapang atau magang.

Kegiatan magang yang diberlakukan oleh Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa di jenjang D-3 maupun jenjang D-4. Program magang yang diberlakukan di jenjang D-4 dilakukan pada semester 7 dengan bobot 20 SKS (900 jam). Pengimplementasian magang dilakukan pada sektor industri yang selinier dengan program studi mahasiswa tersebut. Selama magang, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama belajar di perkuliahan serta mampu beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan kerja sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman kerja yang akan bermanfaat ketika terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Salah satu perusahaan yang menjadi mitra Politeknik Negeri Jember untuk kegiatan praktik kerja lapang adalah Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun merupakan unit produksi yang bergerak di bidang pengolahan hasil hutan bukan kayu, khususnya getah pinus. PGT ini mengolah getah pinus menjadi produk utama berupa gondorukem dan terpentin yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan digunakan dalam berbagai industri, seperti industri perekat, cat, vernis, kosmetik, serta farmasi. Sebagai bagian dari Perum Perhutani, PGT Rejowinangun berperan penting dalam mendukung pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah dari sumber daya alam hutan pinus di Indonesia.

Pengadaan bahan baku adalah suatu bagian dalam rantai pasok. Pengadaan bahan baku merupakan upaya perusahaan untuk memiliki kekayaan perusahaan dalam bentuk bahan mentah. Dalam pengadaan bahan baku, terdapat enam faktor penting yang harus diperhatikan. Bahan baku tersebut harus sesuai dengan tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat tempat, tepat waktu, tepat harga, dan tepat jenis. Pengadaan bahan baku akan melibatkan pemasok dari bahan mentah yang dibutuhkan seperti petani atau pengumpul. Pengadaan bahan baku yang cukup diharapkan dapat memperlancar proses produksi dan menghindarkan perusahaan dari kelebihan dan kekurangan bahan baku selama proses produksi.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri memerlukan bahan dasar untuk mendukung kelancaran proses produksinya. Bahan baku merupakan faktor produksi utama yang berfungsi sebagai input dalam kegiatan pengolahan, sehingga tanpa ketersediaannya proses produksi akan terhenti dan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang memadai sangat penting untuk menjaga kontinuitas produksi. Mengingat peranannya yang krusial, pengadaan bahan baku harus dikelola dengan baik melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelanjaan dan pengadaan, penyusunan kontrak kerja sama, permintaan dan evaluasi respon dari pemasok, pemilihan pemasok yang sesuai, administrasi kontrak, serta penutupan kontrak. Seluruh proses ini dilakukan untuk memastikan bahan baku tersedia sesuai kebutuhan perusahaan.

Persediaan bahan baku getah pinus di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun cenderung mengalami penurunan pada saat musim hujan. Hal ini disebabkan karena aktivitas penyadapan getah pada pohon pinus menjadi terhambat akibat kadar air yang tinggi dan kondisi cuaca yang lembap, sehingga produksi getah dari lapangan menurun. Selain itu, tingkat keasaman getah pada musim hujan biasanya meningkat, menyebabkan mutu getah tidak stabil dan sebagian tidak dapat digunakan sebagai bahan baku utama. Akibatnya, pasokan getah pinus yang diterima PGT menjadi terbatas, memengaruhi tingkat persediaan bahan baku dan berpotensi menurunkan capaian target produksi gondorukem dan terpentin selama periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengadaan bahan baku memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran proses produksi gondorukem dan terpentin. Ketersediaan bahan baku yang stabil, berkualitas, dan tepat waktu menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan produksi di PGT Rejowinangun. Melalui kegiatan magang ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana sistem pengadaan bahan baku dijalankan di PGT Rejowinangun, serta memahami dan memberikan Solusi dari permasalahan yang ada untuk menjaga efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan bahan baku.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun adalah:

1. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
4. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dalam pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan proses pengadaan bahan baku di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun.
2. Mampu menjelaskan alur proses pengadaan bahan baku di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun.

3. Mampu mengidentifikasi permasalahan pada proses pengadaan bahan baku di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun.
4. Mampu memberi solusi permasalahan Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun.

1.2.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat praktik magang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
 - a. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya dalam manajemen pengadaan bahan baku, seperti proses perencanaan kebutuhan, pemilihan pemasok, negosiasi, dan pengendalian persediaan, sehingga kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja semakin meningkat.
 - b. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang yang berkaitan dengan proses pengadaan bahan baku, termasuk melakukan survei pemasok, analisis kualitas dan harga bahan, serta penerapan sistem pengadaan yang efisien dan berkelanjutan sesuai dengan bidang keahliannya.
 - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam pengadaan bahan baku, seperti keterlambatan pasokan, fluktuasi harga, atau kendala kualitas, dengan menerapkan prinsip manajemen rantai pasok dan strategi pengadaan yang efektif.
2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:
 - a. Mendapatkan informasi dan gambaran untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan dunia industri
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif antara perusahaan dan Politeknik Negeri Jember.
3. Manfaat untuk lokasi praktik magang:
 - a. Mendapat profil tenaga kerja yang kompeten dan potensial di bidang manajemen pengadaan bahan baku.

- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan di lapangan.

1.3 Lokasi dan jadwal kerja

1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi kegiatan magang yaitu di Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun yang bertempat di jalan Kanjeng Jimat, Desa Santre, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66316.

1.3.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025 sampai 29 November 2025. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin – Jum'at, pada pukul 07.00 - 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Magang ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pencatatan, pengamatan, dan analisis data untuk memperoleh gambaran umum perusahaan dan proses di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali masalah secara langsung melalui pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk penyelesaian masalah.

3. Studi Pustaka

Mempelajari studi literatur yang relevan dengan tema serta memanfaatkan laporan magang dan sumber informasi daring sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan magang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau dokumen dilakukan dengan mencatat setiap kegiatan magang dan mengabadikannya dalam bentuk foto sebagai bukti pelaporan.